

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK
SISWA KELAS V SD**

Tuti Mariati, K.Y. Margiati, Kartono
PGSD, FKIP Universitas Tanjung Pura Pontianak
E-mail: tuti_pjbbky@yahoo.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa yang meliputi kemampuan mengingat, kemampuan menilai, dan kemampuan menanggapi dengan menggunakan media audio pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Serukam Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif, bersifat kolaboratif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Serukam Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 21 orang siswa. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal. Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus berdasarkan indikator kinerja. Ini ditunjukkan pada peningkatan setiap aspek yang diamati dalam setiap indikator, seperti aspek kemampuan mengingat pada siklus I skor rata-rata 76%, pada siklus II skor rata-rata 85%, berarti mengalami peningkatan sebesar 11,5%. Aspek kemampuan menilai pada siklus I skor rata-rata sebesar 71%, pada siklus II sebesar 90%, berarti mengalami peningkatan sebesar 19%. Kemudian untuk aspek menanggapi siswa pada siklus I sebesar 59,5%, pada siklus II menjadi sebesar 73,5%, berarti mengalami kenaikan sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 07 Serukam Kabupaten Bengkayang.

Kata Kunci : Keterampilan menyimak siswa, media audio, pembelajaran bahasa Indonesia.

Abstrack : Action, by subyek research student of class of V of Elementary School]of Country 07 Serukam of Regency Bengkayang amounting to 21 student peole. Data collector use the sheet of observation and problem. Result of study execution by using audio media always experience of the improvement in each cycle of pursuant to performance indicator. This is shown at improvement of each;every aspect perceived in each;every indicator, like ability aspect remember at cycle of I of mean score 76%, at cycle of II of mean score 85%, meaning to experience of the improvement of equal to 11,5%. Ability aspect assess at cycle of I of mean score of equal to 71%, at cycle II of equal to 90%, meaning to

experience of the improvement is equal to 19%. Later;Then for the aspect of to answer to the student of at cycle I of equal to 59,5%, of cycle II become equal to 73,5%, meaning to experience of the increase of equal to 14%. This matter if menunjukkan that Indonesian study by using audio media can uplift skill to correct reading the student of class of V SDN 07 Serukam of Regency Bengkayang.

Keyword : Skill correct reading the student, audio media, Indonesian study

Bahasa Indonesia bagi sebagian besar masyarakat Indonesia diperoleh dengan dua (2) cara, yaitu secara formal dan nonformal. Secara formal Bahasa Indonesia diperoleh melalui lembaga-lembaga formal yakni lembaga pendidikan dari Tingkat Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. sedangkan secara nonformal diperoleh melalui membaca buku, majalah, surat kabar, menonton televisi, mendengarkan siaran radio, bergaul dengan masyarakat pemakai Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya. Menurut kurikulum 2004, yakni kurikulum berbasis kompetensi (KBK), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik lisan maupun secara tulisan, berfikir kritis dalam berbagai aspek kehidupan, sebagai alat untuk mempelajari rumpun mata pelajaran lain serta mengembangkan sikap menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan apresiatif terhadap karya sastra Indonesia (Mulyana 2003:9).

Penggunaan bahasa Indonesia memiliki empat (4) keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca . Keempat keterampilan ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia yang disampaikan dikelas V SDN 07 Serukam Kabupaten Bengkayang, kemampuan keempat aspek berbahasa yang dimiliki siswa masih banyak kelemahan dan kekurangan, hal ini dapat dilihat dari permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kegiatan pembelajaran sebagai contoh ketika dibacakan sebuah cerita, siswa tidak menyimak dengan baik sehingga pada saat guru meminta untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi cerita, sebagian siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Begitu juga dalam hal berbicara siswa sulit untuk menyusun kata-kata dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemudian dalam hal menulis masih banyak dijumpai tulisan-tulisan yang melanggar aturan atau tidak sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Dalam aspek membaca juga masih terdapat beberapa kelemahan dalam teknik-teknik membaca.

Dari semua permasalahan tersebut, yang harus diatasi terlebih dahulu adalah permasalahan keterampilan menyimak, hal ini disebabkan keterampilan menyimak merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi siswa baik untuk proses pembelajaran disekolah maupun untuk kegiatan sehari-hari yakni diluar lingkungan sekolah. Menurut Saddhono dan Slamet (2012:4) keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa, secara berturut-turut pemerolehan

keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penyebab dari lemahnya siswa dalam keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V SDN 07 Serukam Kabupaten Bengkayang, sebagian besar dikarenakan guru kurang bervariasi didalam menggunakan metode dan tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, maka terjadilah kejenuhan dan suasana belajar yang kurang kondusif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa adalah dengan menggunakan media audio pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Media audio dianggap mampu menarik perhatian siswa dalam hal menyimak, melalui suara-suara yang diperdengarkan baik berupa kata-kata, musik, maupun efek suara (sound efek).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 07 Serukam Kabupaten Bengkayang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dalam upaya peningkatan keterampilan menyimak siswa pada pembelajara Bahasa Indonesia dikelas V sekolah dasar dengan menggunakan media audio.

Manusia di dalam kehidupannya sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan menyimak untuk mendapatkan sebuah informasi atau pemberitahuan, supaya informasi yang didapat menjadi jelas maka kita perlu mendengarkannya dengan baik. Kegiatan mendengarkan inilah yang berhubungan erat dengan menyimak. Kata ‘menyimak’ dalam bahasa Indonesia mempunyai kemiripan makna dengan ‘mendengar’ dan ‘mendengarkan’ oleh sebab itu ketiga istilah itu sering menimbulkan kekacauan pemahaman, bahkan sering dianggap sama sehingga dipergunakan secara bergantian (Akhadiyah, 1991/1992:3). Moeliono dalam Saddhono dan Slamet (2012:8) menjelaskan bahwa mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi (suara) dengan telinga. Sedangkan mendengarkan berarti menangkap sesuatu (bunyi) dengan sungguh-sungguh, berbeda sekali dengan menyimak. Menyimak mempunyai arti yaitu memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau di baca orang. Kemudian Saddhono dan Slamet (2012:11) menyatakan kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sasarannya, sedangkan mendengar dan mendengarkan sasarannya dapat berupa bunyi apa saja. Tarigan (1990:32) menyatakan bahwa “Hakikat menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi bacaan”. Menurut Kamidjan (2001:4) mengatakan menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Dengan demikian hakikat menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi simakan, dan tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, atau gagasan yang tersirat dalam bahan simakan (Djago Tarigan 1991:5). Dari beberapa pengertian menyimak yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan untuk menerima pesan, gagasan, informasi, pikiran, perasaan,

yang disampaikan dengan bahasa lisan dan sungguh-sungguh disertai unsur kesengajaan.

Menurut pendapat Solchan TW, dkk (2008:10.25) tujuan pembelajaran menyimak di Sekolah Dasar yaitu: (1) melatih siswa menghargai orang lain, (2) melatih siswa disiplin, (3) melatih siswa berfikir kritis, (4) melatih siswa meningkatkan daya nalar, (5) melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Penggunaan media sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa. Menurut Suparman dalam Asyhar (2011:4) media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Kemudian media mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Asyhar 2011:5). Sadiman (2005:49) berpendapat media audio adalah untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Menurut Sudjana dan Rivai (2003:129) media audio dalam pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran. Kaitan antara audio dengan media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Media Audio pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara-suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada siswa dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya. Media Audio merupakan alat bantu bagi siswa yang sifatnya hanya sekedar membantu, maka dalam pemanfaatannya memerlukan bantuan metode atau media lain, sehingga pengetahuan dan pengalaman siap dimiliki oleh pendengar yang akan membantu keberhasilan. Media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara-suara, ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada siswa melalui alat pemutar.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono (2009:3) metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode diskriptif. Pendapat Sukmadinata dalam) metode diskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang dit(<http://ardhana12.wordpress.com>)jukkan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan. Metode diskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Nurul Zuriah (2009:47) berpendapat bahwa metode diskriptif diartikan sebagai penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian

secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi dan daerah. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Susilo (2007:16) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan setting kelas yaitu kelas V SDN 07 Serukam Kabupaten Bengkayang. Siswa dikondisikan dalam keadaan siap untuk menyimak sebuah cerita anak yang telah disiapkan oleh guru sebagai materi pembelajaran. Guru mempersiapkan alat-alat (media) yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran seperti : laptop,CD, flasdisc, dan speaker aktif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas V SDN 07 Serukam Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 21 orang dengan siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang. Langkah-langkah didalam penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Teknik yang digunakan didalam pengumpulan data adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Hadari Nawawi (2005:94) berpendapat teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teknik yang dipilih yaitu observasi langsung dan pengukuran, maka alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi pada penelitian ini adalah lembar observasi dan soal yang menjadi alat utama dalam mengumpulkan informasi yang dijabarkan pada indikator kinerja. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:16) landasan berpikir Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar yang meliputi antara lain:

- a. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran,
- d. Membuat instrument yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran.
- e. Menyusun lembar evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Penerapan Rencana Pembelajaran yang telah dirancang kedalam proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah tindakan yang telah disepakati antara lain: apersepsi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap ini merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

3. Observasi (pengamatan)

Pada tahap pelaksanaan juga berlangsung pengamatan terhadap proses pembelajaran, untuk mengamati kesesuaian penyajian materi dengan menggunakan media audio, serta mengamati semua yang terjadi pada saat pembelajaran. Dari pengamatan akan terlihat keberhasilan dan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator serta observer melakukan analisis kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan penelitian untuk diperbaiki pada tindakan selanjutnya dengan harapan pelaksanaan tindakan selanjutnya akan lebih baik serta melihat keberhasilan indikator yang telah direncanakan sejak awal.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dapat diuraikan dalam siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang menjadi subyek penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan media Audio di kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Serukam Kabupaten Bengkayang berjumlah 21 orang siswa. Penelitian dilakukan sebanyak dua (2) siklus. Setiap 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dalam dua jam pembelajaran. Data yang diperoleh dalam laporan Penelitian terdiri dari aspek kemampuan mengingat siswa dengan menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat di dalam cerita, serta dapat menyebutkan latar atau tempat terjadinya cerita. Kemudian kemampuan menilai siswa dengan menyebutkan karakter atau watak dari setiap tokoh yang terdapat di dalam cerita. Dilanjutkan dengan kemampuan menanggapi dimana siswa dapat menjelaskan amanat atau pesan yang terkandung didalam cerita serta menyebutkan tema dari cerita yang disimak. Semua aspek tersebut terdapat pada indikator kinerja yang diperoleh dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan berupa persentase.

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator dibantu observer terhadap siswa pada saat proses pembelajaran.

Hasil observasi dan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Indikator Kinerja Keterampilan Menyimak dengan Media Audio
(Siklus I)

No	Aspek Yang Diamati	Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah	%	Jumlah	%
I	Kemampuan Mengingat				
1.	Menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat didalam cerita	16	76%	5	24%

Menyebutkan latar atau tempat					
2.	Kejadian Cerita	16	76%	5	24%
Rata-rata		16	76%	5	24%
II Kemampuan Menilai					
Menyebutkan karakter atau watak					
1.	tokoh yang terdapat didalam cerita	15	71%	6	29%
Rata-rata		15	71%	6	29%
III Kemampuan Menanggapi					
1.	Menjelaskan tema cerita	13	62%	8	38%
Menjelaskan amanat atau pesan					
2.	yang terkandung didalam cerita.	12	57%	9	42%
Rata-rata		12,5%	59,5%	8,5	40%

Keterangan :

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang hadir berjumlah 21 orang siswa, maka persentase yang diperoleh dari banyaknya siswa yang memenuhi kategori aspek yang diamati dibagi banyaknya siswa yang hadir dikalikan 100%.

Daftar Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor / skor soal					Nilai	Ket
		1/10	2/10	3/20	4/30	5/30		
1	Ahmad Yusak	●	●	×	×	●	50	
2	Anggela Melinda	×	●	●	×	●	60	
3	Claudio Aldino	●	●	×	●	×	50	
4	Della artika	●	×	●	×	●	60	
5	Dalery Brenda	×	●	×	●	●	70	
6	Elda Novia	●	●	●	●	●	100	
7	Iswandi	●	×	●	×	●	60	
8	Ima Rupita	●	●	●	●	●	100	
9	Jelni Tridevi	×	●	●	●	×	60	
10	Kelvin	●	●	●	×	●	60	
11	Kristina Marta	●	●	×	●	×	50	
12	Leo Franda	●	●	●	×	●	70	
13	Lusiana	●	×	●	●	×	60	
14	Magenta figola	●	×	●	●	×	50	
15	Priskilla	●	●	●	●	×	70	
16	Risti	●	●	×	●	×	50	
17	Raya Indra	×	●	●	●	●	90	
18	Selvanus reja	●	●	×	●	×	50	

19	Vito Vandersen	×	•	•	•	×	60
20	Yolanda Kristi	•	•	•	×	•	70
21	Yordanus	•	×	•	×	•	60
	Jumlah soal betul	16	16	15	13	12	
	Jumlah soal salah	5	5	6	8	9	

Keterangan: • = Jawaban Soal Betul

× = Jawaban Soal Salah

Refleksi siklus I dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus I. Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan dengan kolaborator untuk mendapatkan kesepakatan dan kesimpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pada siklus I terjadi peningkatan keberhasilan dari pengamatan awal yang ditandai dengan naiknya persentase pencapaian. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan media audio dalam pembelajaran, berhasil meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum mencapai target yang diharapkan, misalnya pada kemampuan menanggapi yang rata-rata nya masih dibawah 65%. Oleh sebab itu dilaksanakan penelitian siklus II dengan memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator serta observer terhadap siswa pada saat pembelajaran. Hasil observasi dan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Indikator Kinerja Keterampilan Menyimak dengan Media Audio (Siklus II)

No	Aspek Yang Diamati	Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah	%	Jumlah	%
I	Kemampuan Mengingat				
1.	Menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat didalam cerita	18	85%	3	14%
2.	Menyebutkan latar atau tempat kejadian cerita	19	90%	2	9,5%
	Rata-rata	18,5	87,5%	2,5	11,7%
II	Kemampuan Menilai				
1.	Menyebutkan karakter atau watak tokoh didalam cerita	17	80%	4	19%
	Rata-rata	17	80%	4	19%
III	Kemampuan Menanggapi				
1.	Menjelaskan tema cerita	15	71%	6	28%
2.	Menjelaskan amanat atau pesan yang terkandung didalam cerita.	16	76%	5	23%
	Rata-rata	15,5	73,5%	5,5	25,5%

Keterangan : Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang hadir berjumlah 21 orang siswa, maka persentase yang didapat dari banyaknya siswa yang memenuhi kategori aspek yang diamati dibagi banyaknya siswa yang hadir dikalikan 100%.

Daftar Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nomor / skor soal					Nilai	Ket
		1/10	2/10	3/20	4/30	5/30		
1	Ahmad Yusak	•	•	×		•	80	
2	Anggela Melinda	×	•	•	×	•	60	
3	Claudio Aldino	•	•	×	•	×	70	
4	Della artika	•		•		•	100	
5	Dalery Brenda		•	×	•	•	80	
6	Elda Novia	•	•	•	×	•	70	
7	Iswandi	•	×	•	×	•	60	
8	Ima Rupita	•	•	•	•	•	100	
9	Jelni Tridevi	×	•	•	•	×	60	
10	Kelvin	•	•	•	×	•	70	
11	Kristina Marta	•	•	×	•		80	
12	Leo Franda	•	•	•	×	•	70	
13	Lusiana	•		•	•		100	
14	Magenta figola	•	×	•	•	×	60	
15	Priskilla	•	•	•	•		100	
16	Risti	•	•		•	×	70	
17	Raya Indra		•	•	×	•	70	
18	Selvanus reja	•	•	×	•		80	
19	Vito Vandersen	×	•	•	•		90	
20	Yolanda Kristi	•	•	•		•	100	
21	Yordanus	•		•	×	•	70	
	Jumlah soal betul	18	19	17	15	16		
	Jumlah soal salah	3	2	4	6	5		

Keterangan: • = Jawaban Soal Betul

× = Jawaban Soal Salah

Refleksi siklus II dilaksanakan setelah dilakukan tindakan siklus II. Data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan dengan kolaborator untuk memperoleh kesepakatan dan kesimpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Dalam siklus II telah terjadi peningkatan keberhasilan yang ditandai dengan naiknya persentase pencapaian. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Oleh sebab itu peneliti dan kolaborator serta observer membuat kesepakatan untuk menghentikan penelitian, tetapi tetap

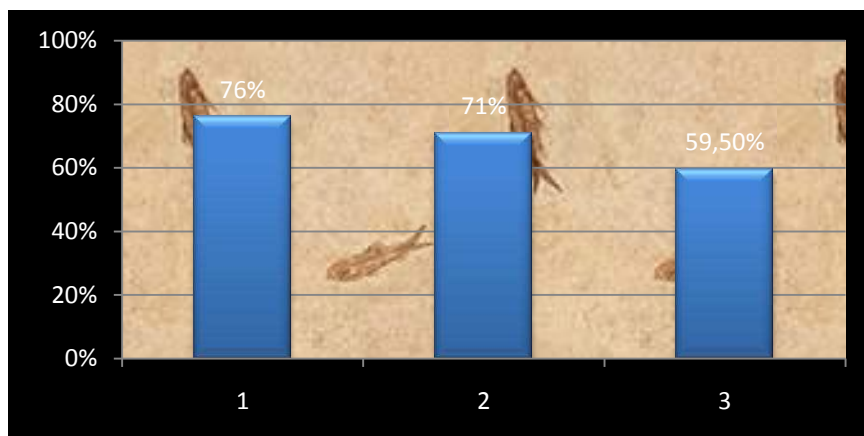
berusaha untuk menerapkan berbagai metode dan media pada setiap proses pembelajaran.

Pada siklus I penelitian yang tertuju pada kinerja keterampilan menyimak siswa setelah dilakukan tindakan. Adapun pengamatan yang diperoleh pada siklus I yang dilaksanakan di kelas V SDN 07 Serukam Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 21 orang siswa dapat dilihat pada tabel...dengan keterangan sebagai berikut :

- 1) Indikator kemampuan mengingat siswa dengan menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat didalam cerita, dari 21 orang siswa jawaban benar yang muncul sebanyak 16 orang (76%), yang tidak muncul sebanyak 5 orang (24%)
- 2) Indikator kemampuan mengingat siswa dengan menyebutkan latar atau tempat kejadian cerita, dari 21 orang siswa jawaban benar yang muncul sebanyak 16 orang (76%) yang tidak muncul sebanyak 5 orang (24%)
- 3) Indikator kemampuan menilai siswa dengan menyebutkan karakter atau watak tokoh yang terdapat didalam cerita, dari 21 orang siswa jawaban benar yang muncul sebanyak 15 orang (71%) yang tidak muncul sebanyak 6 orang (29%)
- 4) Indikator kemampuan menanggapi siswa dengan menjelaskan tema yang terdapat didalam cerita, dari 21 orang siswa jawaban benar yang muncul sebanyak 13 orang (62%) yang tidak muncul sebanyak 8 orang (38%)
- 5) Indikator kemampuan menanggapi siswa dengan menjelaskan amanat atau pesan yang terkandung didalam cerita dari 21 orang siswa, jawaban benar yang muncul sebanyak 12 orang (57%), yang tidak muncul sebanyak 9 orang (42%)

Berikut grafik penelitian siklus I dibawah ini

Grafik indikator kinerja keterampilan menyimak dengan media audio pada siklus I



(Siklus I)

Keterangan : 1. Rata-rata Kemampuan mengingat

- : 2. Rata-rata kemampuan menilai
- : 3. Rata-rata kemampuan menanggapi

Pada siklus II penelitian tertuju pada kinerja keterampilan menyimak siswa sesudah dilakukan tindakan. pengamatan yang diperoleh pada siklus II yang dilaksanakan di kelas V SDN 07 Serukam Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 21 orang siswa dapat dilihat pada tabel..., dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Indikator kemampuan mengingat siswa dengan menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat didalam cerita, dari 21 orang siswa jawaban benar yang muncul sebanyak 18 orang (85%), yang tidak muncul sebanyak 3 orang (14%).
- 2) Indikator kemampuan mengingat siswa dengan menyebutkan latar atau tempat kejadian cerita. dari 21 orang siswa jawaban benar yang muncul sebanyak 19 Orang (90%), yang tidak muncul sebanyak 2 orang (9,5%).
- 3) Indikator kemampuan menilai siswa dengan menyebutkan karakter atau watak tokoh didalam cerita. dari 21 orang siswa jawaban yang benar yang muncul sebanyak 17 orang (80%), yang tidak muncul sebanyak 4 orang (19%). Maka terjadi peningkatan sebesar 14%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel
Indikator Kinerja Keterampilan menyimak dengan Media Audio

NO.	Aspek Yang Diamati	Siklus I				Siklus II			
		Muncul		Tdk Muncul		Muncul		Tdk	
		jlh	%	jlh	%	jlh	%	jlh	%
I	Kemampuan Mengingat								
1	Menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat didalam cerita	16	76%	5	24%	18	85%	3	14%
2	Menyebutkan latar dan tempat kejadian cerita	16	76%	5	24%	19	90%	2	9,5%
	Rata-Rata	16	76%	5	24%	18,5%	87,5%	2,5	11,7%
II	Kemampuan Menilai								
1	Menyebutkan karakter atau watak tokoh yang terdapat didalam cerita	15	71%	6	29%	17	80%	4	19%

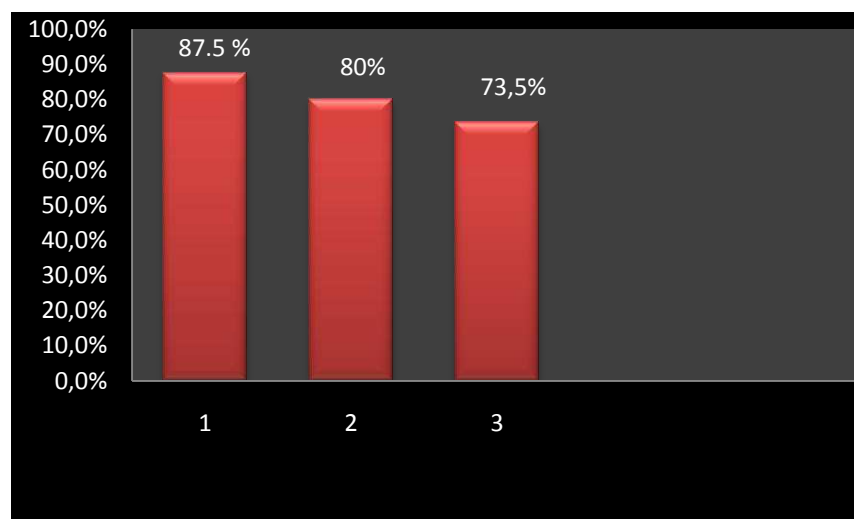
	Rata-Rata	15	71%	6	29%	17	80%	4	19%
III	Kemampuan Menanggapi								
1	Menjelaskan tema cerita	13	62%	8	38%	15	71%	6	28%
2	Menjelaskan amanat atau pesan yang terkandung didalam cerita.	12	57%	9	42%	16	76%	5	23%
	Rata-Rata	12,5	59,5%	8,5	40%	15,5	73,5%	5,5	25,5%

Keterangan : Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang hadir berjumlah 21 orang siswa, maka persentase yang diperoleh dari banyaknya siswa yang memenuhi kategori aspek yang diamati dibagi banyaknya siswa dikalikan 100%.

- 4) Indikator kemampuan menanggapi siswa dengan menjelaskan tema cerita. Dari 21 orang siswa jawaban benar yang muncul sebanyak 15 orang (71%) yang tidak muncul 6 (28%)
- 5) Indikator kemampuan menanggapi siswa dengan menjelaskan amanat atau pesan yang terkandung didalam cerita. Dari 21 orang siswa jawaban benar yang muncul sebanyak 16 orang (76%) yang tidak muncul sebanyak 5 orang (23%)

Berikut dapat dilihat hasil penelitian Siklus II melalui grafik dibawah ini !

Grafik Indikator Kinerja keterampilan menyimak dengan media audio pada siklus II.



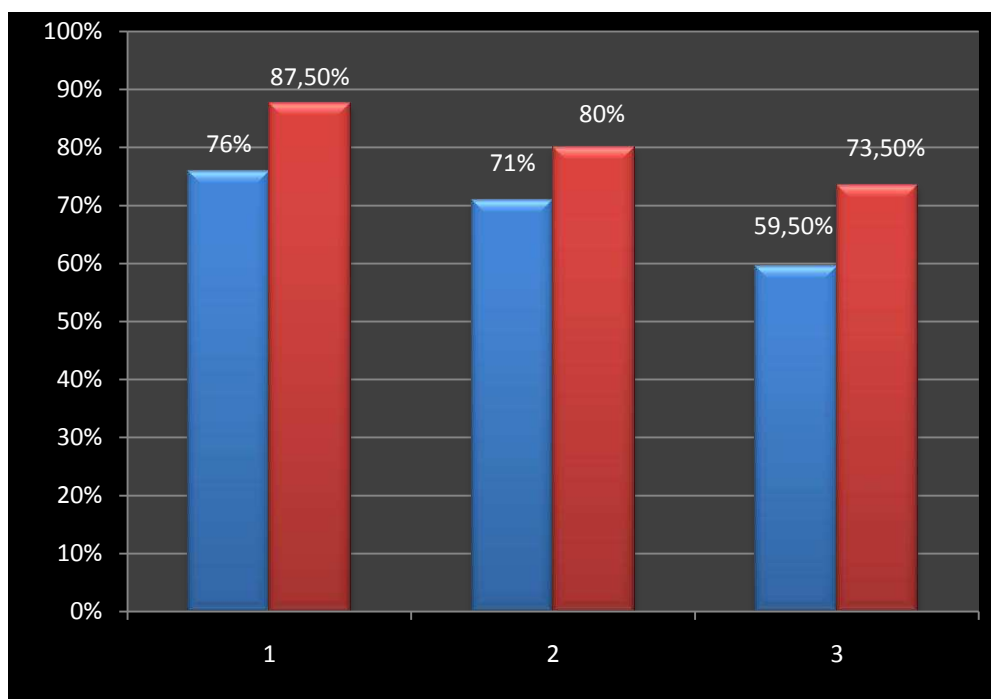
(Siklus II)

- Ket : 1. Rata-rata kemampuan mengingat
2. Rata-rata kemampuan menilai
3. Rata-rata kemampuan menanggapi

Dari data-data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan dari setiap aspek yang terdapat didalam indikator kinerja yang diamati seperti pada aspek kemampuan mengingat pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh sebesar 76%, pada siklus II sebesar 85%, terjadi peningkatan sebesar 11,5%. Aspek kemampuan menilai pada siklus I sebesar 71%, pada siklus II sebesar 90% terjadi peningkatan sebesar 19%. Dan aspek kemampuan menanggapi pada siklus I sebesar 59,5% pada siklus II sebesar 73,5%

Grafik indikator kinerja keterampilan menyimak dengan media audio

(Siklus I dan siklus II)



2. Saran-saran

1. Guru harus lebih memperhatikan metode, strategi dan media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

2. Guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan setiap materi pembelajaran sehingga belajar bagi siswa merupakan sesuatu yang menarik dan menyenangkan.
3. Media yang digunakan hendaknya bervariasi untuk setiap materi sehingga dapat menarik perhatian siswa, seperti penggunaan media audio dengan media audio yang digunakan siswa langsung mendengar sendiri cerita, guru tidak perlu membacakan cerita, dan ini pasti sangat membantu siswa dalam hal melatih keterampilan menyimak.

1. Simpulan

1. Penggunaan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa kelas V Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian siklus I skor rata-rata sebesar 76%, kemudian pada siklus II menjadi 85%, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 11,5%.
2. Penggunaan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menilai siswa kelas V Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian siklus I skor rata-rata sebesar 71%, kemudian pada siklus II menjadi 90%, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 19%.
3. Penggunaan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menanggapi siswa kelas V Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian siklus I skor rata-rata sebesar 59,5%, kemudian pada siklus II menjadi 73,5%, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 14%.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menyimak bagi siswa dari berbagai aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat satuan dasar Pendidikan: Kerangka Dasar*. Pusat Kurikulum. Jakarta
- Depdiknas, (2003). *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Kegiatan belajar Mengajar Yang Efektif*. Pusat Kurikulum. Jakarta.
- Depdiknas, (2004). *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Penilaian Kelas*. Pusat Kurikulum. Jakarta
- Depdikbud, (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Kasbolah, K. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Depdikbud Dirjen Dikti. Jakarta
- Suhardjono, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Bumi Aksara. Jakarta

